



UNIVERSITAS BUNG HATTA
**JURNAL ESABI (JURNAL EDUKASI DAN
SAINS BIOLOGI)**
ISSN 2620-584X

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA DI SMAN 4 BUKITTINGGI

Iga Claudia Juwanti¹⁾, Wince Hendri²⁾, Lisa Deswati³⁾

Universitas Bung Hatta, Indonesia

igaclaudia12@gmail.com

wince.hendri@gmail.com

lisadeswati@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat: Diterima : Maret 2017 Revisi : April 2017 Dipublikasikan : Juni 2017</p> <p>Kata kunci: <i>Pengaruh. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match, Hasil belajar.</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i> terhadap hasil belajar biologi siswa yang dilaksanakan pada siswa kelas X MIPA SMAN 4 Bukittinggi Tahun Ajaran 2016/2017. Metode penelitian ini adalah eksperimen. Subyek penelitian adalah siswa kelas X MIPA SMAN 4 Bukittinggi dengan sampel penelitian berjumlah 60 orang yang diambil menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dan menghasilkan dua kelas sampel yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data adalah soal tes akhir untuk hasil belajar ranah kognitif. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, homogenitas dan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i> mempengaruhi hasil belajar biologi siswa dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 74.67 lebih baik daripada rata-rata hasil belajar kelas kontrol 68.67.</p>

	Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan $\alpha=0.05$ diperoleh $t_{hitung}(2.34)$ lebih besar dari $t_{tabel}(1.68)$. Saran dari penelitian ini adalah diharapkan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i> diberikan intruksi model ini lebih diperjelas dengan rinci supaya siswa tidak bingung dalam melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran ini.
--	--

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu faktor penting dalam perkembangan suatu negara, melalui adanya pendidikan yang baik tentunya akan mengarah kepada perkembangan negara yang lebih baik pula. Pendidikan juga sebagai sarana untuk mempersiapkan para penerus bangsa dalam mempersiapkan masa depan demi melanjutkan estafet kepemimpinan yang ada di Indonesia dalam berbagai aspek. Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Pasal 1 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan sebagai berikut “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Menurut Usman (2013:4) Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi atau hubungan timbal baik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya (Haris dan Jihad, 2013:1).

Sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan (Hamalik, 2003) dalam (Sanjaya. 2013:6). Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. (Wena, 2013:189).

Metode *Make a Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode *make a match* merupakan metode belajar mengajar mencari pasangan dimana siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Jumlah siswa dalam satu kelompok tidak boleh terlalu besar, yang terdiri dari 2 orang atau lebih. Hal ini dimaksud agar proses kerjasama antar siswa berjalan efektif, sehingga memungkinkan semua siswa terlibat secara aktif dalam

pembelajaran untuk membahas dan memecahkan masalah. Dalam kelompok kecil itu, siswa belajar dan bekerjasama sampai pada pengalaman belajar yang maksimal, baik yang bersifat pengalaman individual maupun kolektif sebagai pencerminan adanya prinsip-prinsip keaktifan siswa dalam pembelajaran (Mikran, 2011:11).

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di kelas X SMAN 4 Bukittinggi pada tanggal 18 Januari 2017 (dengan guru biologi Guneri Holly Irda S, Si, M. Si) hasil belajar peserta didik kelas X semester I masih rendah (Tabel 1). Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan adalah metode ceramah dan diskusi kelompok secara sederhana. Peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti bertanya pada guru, memberikan pendapat, terlibat aktif dalam diskusi hanya sekitar 18 orang (60%), sedangkan siswa yang lainnya (40%) tidak aktif dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran sehingga mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar dan hasil belajar tergolong rendah.

Tabel 1: Nilai Rata-rata Kelas Ulangan Harian Biologi semester ganjil TP 2016/2017

No	Kelas	Rata-rata Ulangan Harian
1	X MIPA 1	62,5
2	X MIPA 2	63,4
3	X MIPA 3	58,2
4	X MIPA 4	68,8
5	X MIPA 5	70,1
Rata-Rata		64,6

Meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik kelas X di SMA Negeri 4 Bukittinggi dalam proses pembelajaran biologi, perlu penggunaan model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran tersebut dapat membangkitkan minat, keaktifan, dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dilaksanakan dengan cara membentuk kelompok dan bekerja secara bersama-sama (*teamwork*), saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan suatu topik permasalahan.

METODE

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April pada tahun ajaran 2016/2017 di SMAN 4 Bukittinggi pada kelas X MIPA. Rancangan secara acak dengan tes akhir dan kelompok control (*The randomized posttest only control group design*).

Populasi dalam penelitian ini dibatasi pada semua siswa kelas X SMAN 4 Bukittinggi yang terdaftar pada semester I tahun pelajaran 2016/2017. Untuk menentukan kelompok sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dan didapatkan bahwa kelas eksperimen adalah kelas X MIPA 1 dan kelas kontrol adalah kelas X MIPA 2. Pada Penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat yaitu:

- Variabel bebas merupakan penerepan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.
- Variabel terikat merupakan hasil belajar biologi siswa kelas X SMAN 4 Bukittinggi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes akhir hasil belajar siswa berupa soal objektif dengan lima pilihan. Untuk mendapatkan soal tes yang baik maka

seharusnya dilakukan uji validitas, daya pembeda, tingkat kesukaran soal dan uji reliabilitas. Analisis terhadap data penelitian dilakukan untuk menguji tes hasil belajar dari kedua kelas sampel yang telah diperoleh untuk menentukan perbedaan hasil belajar dari kedua kelas sampel tersebut signifikan atau tidak. Uji yang dilakukan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini di dapat dari hasil belajar siswa melalui tes akhir pada kegiatan pembelajaran. Sebelum tes akhir dilaksanakan maka soal di uji cobakan terlebih dahulu agar mendapatkan soal yang baik. Uji coba soal dilakukan pada kelas lain diluar kelas sampel yaitu X MIPA 3.

Tabel 2 : Hasil analisa data indeks kesukaran, daya pembeda soal, reabilitas dan validitas uji coba soal.

Analisa Data	Rata-Rata	Klasifikasi
Indeks Kesukaran	0.54	Sedang
Daya Pembeda Soal	0.33	Cukup
Reabilitas	0.47	Sedang
Validitas	1	Sangat tinggi

. Setelah melakukan uji tersebut maka didapatkan 25 soal yang akan dipakai untuk melaksanakan tes akhir pada kelas sampel.

Data ketuntasan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut.

Tabel 3: Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Kelas	JS	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas	
		Jumah siswa	(%)	Jumah siswa	(%)
Eksperimen	30	17	57%	13	43%
Kontrol	30	8	27%	22	73%

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah yang tuntas pada kelas eksperimen sebesar 57% dan pada kelas kontrol hanya 27%. Hal ini menunjukkan bahwa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* memiliki presentase ketuntasan lebih tinggi di bandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Analisa data dilakukan untuk melihat apakah penerapan metode eksperimen dapat memberikan perbedaan yang positif terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X MIPA SMAN 4 Bukittinggi.

Hasil Uji Normalitas Untuk uji normalitas, data kedua kelas sampel diolah dengan menggunakan uji *Liliefors*.

Tabel 4: Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel

KS	N	α	L_0	L_t	Ket
Eks	30	0.05	0.1229	0.161	Normal
Ktrl	30	0.05	0.1148	0.161	Normal

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa L_0 pada kelas eksperimen = $0.1229 < L_t = 0.161$ dan L_0 kelas kontrol = $0.1148 < L_t = 0.161$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas sampel berdistribusi normal.

1. Hasil Uji Homogenitas

Untuk uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 5: Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel

Kelas	α	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eks	0.05	1,47	1.90	Homogen
Ktrl				

Dari tabel 5 di atas yang didasarkan pada lampiran dapat diketahui bahwa F_{hitung} kelas sampel = 1,47 lebih kecil dari $F_{tabel} = 1.90$ pada taraf nyata 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kelas sampel mempunyai varians yang homogen.

2. Uji Hipotesis

Dari uji normalitas dan homogenitas didapat bahwa data hasil belajar siswa kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Untuk pengujian hipotesis dilakukan uji-t

Tabel 6: Hasil Uji Hipotesis

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	2,34	1.68	H_1 diterima
Kontrol			

Berdasarkan tabel 6 di atas didapat harga $t_{hitung} = 2,34$ sedangkan t_{tabel} adalah 1.68. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan yang telah di paparkan dapat dibuat kesimpulan bahwa :

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* dapat mempengaruhi hasil belajar biologi kelas eksperimen setelah dilakukan uji-t. ($\alpha = 0.05$) didapat t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 2.34 > t_{tabel} = 1.68$)
2. Hasil belajar biologi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* lebih baik dari pada hasil belajar konvensional.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2013. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara
- Haris dan Jihad .2013 . Evaluasi Pembelajaran .Yogyakarta : Multi Pressindo
- Mikran .2012 . Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make AMatch* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa KelasVIIA SMP Negeri 1 Tomini Pada Konsep Gerak . Diakses tanggal 20 Januari 2017
- Sanjaya, Wina. 2013. Perencanaan dan sistem Pembelajaran. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Wena, Made .2013 . Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer . Jakarta Timur : PT Bumi Aksara